

DOMINASI ORANG TUA TERHADAP BAKAT ANAK

(Studi Kasus di Dusun Galis Utara, Desa Galis,
Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura)

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



DISUSUN OLEH:

Nama : MUHAMMAD NURUL YAQIN
NIM : O 000100005
Pembimbing : 1. Dr. H. Samino, M.M
2. Dr. H. M. Muinudinillah Basri, M.A

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Assalamualaikum Wr., Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan koreksi seperlunya terhadap artikel publikasi ilmiah saudara

Nama : Muhammad Nurul Yaqin
NIM : O 000 100 005
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : Dominasi Orang Tua terhadap Bakat Anak (Studi Kasus di Dusun Galis Utara, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura)

Dengan ini kami menilai artikel publikasi ilmiah tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang tesis pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamualaikum Wr., Wb.

Surakarta, 24 Juli 2012
Pembimbing I



Dr. Samino, M.M

Surakarta, 24 Juli 2012
Pembimbing II



Dr.H.M. Muinudinillah Basri, MA

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

” Hai orang-orang yang beriman, perihalahkan dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. at-Tahrim 66: 6)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	1
A. Pendahuluan	3
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Penegasan Istilah	10
G. Metode Penelitian.....	10
H. Hasil Penelitian	12
I. Pembahasan.....	14
J. Kesimpulan dan Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	20

DOMINASI ORANG TUA TERHADAP BAKAT ANAK

(Studi Kasus di Dusun Galis Utara, Desa Galis,
Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura)

Yaqin, Nurul dan Muhammad
Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Surakarta (UMS), Pabelan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

ABSTRAK ----- Dominasi orang tua terhadap bakat anak adalah penguasaan orang tua terhadap pembentukan bakat anak yang harus diketahui dan dipelajari –khususnya oleh para orang tua –agar tidak salah dalam membentuk bakat anak. Dengan mengetahui dan mempelajari masalah ini, kesalahan orang tua dalam membentuk bakat anak itu bisa dikurangi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan bakat anak dibawah dominasi orang tua dan keterkaitan dominasi orang tua terhadap pengembangan bakat anak. Hal ini perlu ditekankan agar orang tua tidak salah dalam membentuk bakat anak, sehingga orang tua dikemudian hari mengetahui apa yang seharusnya dilakukan sebelum menentukan bakat anak.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *descriptive-qualitative*. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang di ambil adalah data yang menggambarkan dominasi orang tua terhadap bakat anak, yang antara lain meliputi proses pembentukan dan pengembangan bakat anak Di samping itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna dari fenomena dan realitas yang muncul di lapangan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa dominasi orang tua terhadap bakat anak itu mempunyai dampak yang kurang baik bagi bakat anak. Seharusnya orang tua tidak memaksakan kehendak mereka terhadap bakat anak. Orang tua harus mengetahui aspek apa saja yang harus dipelajari sebelum menentukan bakat anak. Aspek-aspek tersebut mencakup definisi dan pola asuh orang tua, mengenali bakat anak, dan komunikasi yang positif. Jika orang tua mengetahui aspek-aspek tersebut, kemungkinan orang tua salah dalam membentuk bakat anak tidak akan terjadi di kemudian hari.

Kata kunci: dominasi, orang tua, bakat anak

ABSTRACT ----- Parental domination to children's talent is parental authority in shaping children's talent that has to be known and learnt –especially by parent –in order not to be mistaken in shaping children's talent. By knowing and learning parental domination to children's talent, parent's mistake in shaping children's talent may be decreased.

Purposes of this research are how children's talent is shaped under authority of parent and connection among parental domination and developing of children's talent. Such a matter needs to be emphasized in order parent do not misshape in developing children's talent, so that parent in following days, know what should be done as parent before determining children's talent.

Method of research that the writer used in this research is qualitative method by descriptive qualitative approach. The selecting of such a approach is based on a consideration that the data that is taken explaining parental domination to children's talent. One of them covers process of shaping and growing children's talent. On the other hand, this approach has purpose to get deep understanding and natural interpretation about meaning of phenomenon and reality that appears.

Results of this research indicated that parental domination to children's talent has a bad effect to children's talent. Parent should not force their desire to children's talent. Parent have to know aspects that must be learnt before determining children's talent. Those aspects covers definition and way of parental care, recognizing of children's talent, and positive communication. If parent know those aspects before shaping children's talent, possibility of parent's fault in shaping children's talent will not happen in the following days.

Keywords: domination, parent, children's talent

A. Pendahuluan

Dalam perjalanan hidupnya umat manusia senantiasa dihadapkan kepada pengalaman-pengalaman peristiwa alami yang ada disekitarnya. Pengalaman ini merupakan sejarah hidup yang mengesankan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan praksis. Ia juga berfungsi sebagai sebagai alat pendorong untuk mengadakan perubahan-perubahan semisal mengenai apa yang tidak perlu dilakukan dan apa yang perlu dilakukan. Perkembangan hidup demikian tidak lepas dari proses pembentukan bakat yang merupakan hak orang tua dalam mendidik anak agar tidak salah jalur untuk menghadapi masalah-masalah yang akan anak hadapi dikemudian hari.

Oleh karena itu, bakat anak yang tumbuh tergantung pada pengalamannya dalam keluarga. Sikap dan pandangan hidup orang tuanya, sopan santun mereka dalam pergaulan baik dengan anggota keluarga maupun dengan tetangga atau masyarakat akan diserap oleh anak dalam pribadinya dan akan membentuk bakat pada anak tersebut. Demikian pula sikap orang tua terhadap agama, ketekunan menjalankan ibadah, kepatuhan kepada ketentuan, serta pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupansehari-hari juga akan menjadi faktor pembinaan anak secara tidak sengaja.

Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam menciptakan kebersamaan dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral secara esensial menurut Nevenid (Muallifah, 1986: 8) dapat dilakukandengan cara mengasuh anaknya dengan penuh empati terhadap semua kondisi anak. Ia juga menekankan agar orang tua dapat mencintai anaknya dengan setulus hati. Dengan sifat empati terhadap semua kondisi anak serta cinta yang tulus tersebut, kemungkinan akan terjadi kesalahan orang tua dalam mendidik anak akan sangat kecil dan orang tua pun memiliki peluang yang amat besar untuk mencapai kesuksesan dalam mendidik anaknya.

Pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan dilingkungan keluarga oleh anggota keluarha saja, melainkan juga dari orang yang memang

berkompetensi dalam melaksanakan tugas mendidik. Sebab itulah banyak orang tua yang menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga-lembaga yang terkait semisal lembaga pendidikan berupa sekolah. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak hanya menjadi pribadi pintar dan pandai, akan tetapi dapat bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, agama, dan budaya.

Kebudayaan, menurut K H Dewantara, dalam(Sujanto, 200: 43) adalah hasil budi daya manusia yang dapat dipergunakan untuk memudahkan hidup manusia dalam melangsungkan hidupnya dalam kehidupan sehari-harinya. Pendapat lain dikemukakan oleh Brooks(2011: 127) mendefinisikan budaya sebagai serangkaian nilai, keyakinan, cara pandang, ritual, dan institusi dari sebuah kelompok atau populasi. Kelompok itu bisa berbentuk kecil seperti tetangga, sekolah, atau masyarakat hingga kelompok besar seperti ras, etnik, dan kelompok status sosial. Budaya memberikan cara melihat dunia dan bersamaan dengan pengaruh lain, tujuan dan strategi pengasuhan, ia juga menentukan pola perasaan dan perilaku sehari-hari.

Perilaku manusia banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh kebudayaan lokal di mana ia hidup dan bergaul. Kebudayaan lokal ini menurut Judistira (2008: 141) bersifat komplementer terhadap kebudayaan regional, sedangkan kebudayaan regional adalah bagian-bagian yang hakiki dalam pembentukan kebudayaan nasional. Lebih lanjut Judistira (2008: 113) mengatakan bahwa kebudayaan lokal atau daerah bukan hanya terungkap dari bentuk dan pernyataan rasa keindahan melalui kesenian belaka; tetapi termasuk segala bentuk, dan cara-cara berperilaku, bertindak, serta pola pikiran yang berada jauh dibelakang segala yang tampak tersebut. Wilayah administratif tertentu, menurut Judistira bisa merupakan wilayah budaya daerah, atau wilayah budaya daerah itu meliputi beberapa wilayah administratif, ataupun disuatu wilayah administratif akan terdiri dari bagian-bagian satu budaya daerah. Wilayah administratif atau demografi pada dasarnya menjadi batasan dari budaya lokal dalam definisinya, namun pada perkembangannya dewasa ini,

arus urbanisasi dan atau persebaran penduduk yang cenderung tidak merata menjadi sebuah persoalan yang mengikis definisi tersebut.

Pada kenyatannya, kebudayaan pada sebuah daerah pun cenderung cukup berbeda. Di di Madura, misalnya, budaya yang mengakar dalam masyarakatnya dominan dengan sebuah pola di mana orang tua dapat menentukan bakat anak, pendidikan, maupun jodoh. Hingga saat ini mayoritas masyarakat Madura masih berpegangan pada hal tersebut sehingga kemauan orang tua menjadi lebih dominan dibanding aspirasi atau keinginan dari anak yang bersangkutan. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti sebab lazimnya dalam sebuah pola hubungan orang tua dan anak, terjadinya sebuah silang pendapat atau ketidaksepahaman adalah bagian dari keniscayaan. Di satu sisi orang tua merasa memiliki kewajiban untuk mengarahkan masa depan anaknya dengan cara memilihkan jalur atau jalan hidup, sedang di sisi lain si anak juga cenderung memiliki ambisi untuk menentukan jalan hidupnya sendiri dan mempertanggungjawabkan apa yang akan ia pilih di kemudian hari.

Permasalahan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain faktor pribadi bahwa peneliti lahir dan besar di Madura, pilihan terhadap tema dan judul penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh keinginan yang kuat untuk mengetahui fenomena dan realitas masyarakat Madura dalam kacamata metodologis ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan berbagai pertimbangan, peneliti memberi judul penelitian ini dengan “*DOMINASI ORANG TUA TERHADAP BAKAT ANAK*”. (*Studi Kasus di Dusun Galis Utara Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura*).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah selanjutnya di rinci menjadi 2 sub fokus penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pembentukan bakat anak dibawah dominasi orang tua di Dusun Galis Utara, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura?
2. Bagaimana keterkaitan dominasi orang tua terhadap pengembangan bakat anak di Dusun Galis Utara, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pembentukan bakat anak dibawah dominasi orang tua di Dusun Galis Utara, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura
2. Mendeskripsikan keterkaitan dominasi orang tua terhadap pengembangan bakat anak di Dusun Galis Utara, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini berguna untuk menggali dan mengembangkan teori tentang dominasi orang tua terhadap bakat anak agar orang tua dapat memberikan pilihan dan jalan yang tepat dalam membaca potensi dan menentukan serta mengembangkan bakat anak.

2. Manfaat Praktis:

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan dominasi orang tua terhadap bakat anak, yang meliputi:

- a. Kepada Ulama, sebagai Ulama di Dusun Galis Utara sebaiknya mengadakan pengajian yang isinya bagaimana cara membenahi perang orang tua dalam membentuk bakat anak agar tidak ada kesalahan lagi dalam membentuk bakat anak dikemudian hari.
- b. Tokoh masyarakat Dusun Galis Utara, sebagai tokoh masyarakat Dusun Galis Utara sebaiknya mengadakan penyuluhan agar orang tua tidak salah dalam membentuk bakat anaknya. Dengan mengadakan pengajian yang isinya tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk bakat anak agar tidak salah.
- c. Pemerintah, mengadakan suatu program yang isinya program itu adalah bagaimana cara membenahi peran orang tua dalam membentuk bakat anak, dengan mengadakan program tersebut diharapkan kejadian pemaksaan atau dominasi orang tua terhadap bakat anak tidak akan terjadi.
- d. Orang tua hendaknya juga tidak memaksakan kehendak dalam membentuk dan menentukan bakat anak, membangun komunikasi dua arah yang sehat, serta berusaha mencari titik kompromi antara apa yang diinginkan orang tua dan apa yang didambakan anak. Dengan berbagai cara ini, orang tua berarti memfasilitasi anak untuk menemukan, mengenali dan mengembangkan bakatnya sehingga bakat tersebut bisa dioptimalkan dengan sebaik-baiknya
- e. Bagi anak, penelitian ini bermanfaat agar mereka mengetahui cara yang tepat dalam berkomunikasi dengan orang tua mengenai keinginan dan bakat yang ingin mereka kembangkan

E. Penelitian Terdahulu

Setelah saya telusuri dan mencari penelitian terdahulu, telah ada beberapa tulisan yang membahas tentang orang tua terhadap bakat anak, diantaranya adalah karya tulis sebagai berikut:

Pertama, Tesis karya Albertus Ryan Adrianto, Business Management di Universitas Bina Nusantara, 2009 dengan *judul Strategi Bauran Pemasaran*

Untuk Produk Test of Inborn Intelligence" Hasil yang diperoleh adalah mengetahui dengan jelas kebutuhan dari orang tua, yang memiliki anak tentang pentingnya mengetahui bakat-bakat alami anak sejak dini..

Kedua, Benjamin Bloom, dan tim peneliti di University of Chicago, 2008 melakukan penelitian lima tahun terhadap 120 orang muda yang memiliki prestasi gemilang. Di antara mereka adalah ahli matematika dan ilmuwan yang luar biasa, pianis, perenang tingkat Olimpiade, dan pematung. Salah satu kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ada kemiripan cara yang ditempuh orangtua dalam membantu anak-anak mereka sehingga anak-anak itu semasa dewasa mampu mencapai prestasi gemilang tersebut dan bahwa anak-anak yang setelah dewasa mampu meraih prestasi yang hebat adalah karena peran orang tua mereka yang sangat fokus pada bakat mereka. Para orangtua ini begitu sabar mendampingi anak-anaknya selama bertahun-tahun dalam rangka mengasah dan mengaktualisasi bakat mereka.

Ketiga, Skripsi karya Eko Rahwanto, UMS, 2010 dengan judul Telaah Terhadap Buku Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein Menurut Imam Musbikin, hasil penelitian yang diperoleh adalah Penelitian ini menemukan 3 aspek yang berhubungan dengan kreativitas, yaitu karakteristik anak kreatif, konsep dalam mendidik anak kreatif, pendorong kreativitas anak dan penghambat anak kreatif. Karakteristik anak kreatif meliputi anak kreatif memiliki rasa ingin tahu tinggi yang terlihat pada kebiasaan mereka yang sering sekali bertanya, anak kreatif juga memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugasnya, mereka juga senang sekali protes apabila menemukan sesuatu yang meragukan

Keempat, jurnal internasional yang berjudul " *Growing Up Gifted: Developing the Potential of Children at Home and at School*, (2007) oleh Clark Barbara, yang kesimpulannya adalah Tulisan ini menggambarkan karakteristik dari murid berbakat dan pendekatan pendidikan bagi murid berbakat. Definisi tentang 'keberbakat' dijelaskan dalam bab1. Pengembangan dari bakat dijelaskan dalam dua bab berikutnya (contoh subtopik dalam parenting): menjadi berbakat (pengaruh sebelum dan menjelang kelahiran dan

pengembangan intelektual selama masa pertumbuhan-balita) dan pertumbuhan bakat (pengembangan emosi sosial murni dan tanggung jawabnya antara sekolah dan rumah. Dalam 7 bab fokus pada keterlibatan sekolah pada topik yang berhubungan (contoh subtopik dalam parenting): bayangan/gambaran dan identifikasi (permasalahan identifikasi budaya yang berbeda, cacat, atau pendidikan pada murid tipe tidak berbakat); ketentuan administratif (model pendidikan umum); strategi pengajaran di sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah atas (pengembangan dan penguasaan kognisi dan afeksi); kreativitas (pencapaian kreativitas di sekolah dan di rumah; area yang mencakup pendidikan berbakat (penamaan, tingkatan, dan pendidikan karier); guru dan orang tua (pendidikan dan sertifikasi guru, organisasi orang tua); perkembangan ke depan (penelitian kecerdasan, umpan balik, parapsikologi). Setiap bab berisi panduan belajar. Lampiran digambarkan dari aktivitas pengembangan kemampuan membaca usia 2-4 tahun, daftar keterangan dari standart test murid berbakat, dan bentuk contoh untuk pemilihan dan penilaian.

Kelima, Jurnal internasional yang berjudul” *Becoming a ‘Better’ Parent? Motherhood, education and transition*, (2006) oleh Carol Vincent, yang kesimpulannya adalah Fokus bab ini tentang kelompok pendidikan orang tua, menawarkan orang tua sebuah kursus praktik kemampuan terpercaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara belajar yang tepat untuk anak kecil. Penggambaran teori dari Gramsci dan disesuaikan dengan konteks informasi oleh analisis kebijakan sosial, paper ini menjelaskan kedua konteks dari kursus dan pengalaman dari murid perempuan. Hal itu dijelaskan dengan detail pada wacana ‘sensitive mothering’ dan mempertimbangkan kelanjutan promosi kursus pada beberapa pendekatan. Paper ini juga mempertimbangkan hubungan antara guru dan kegiatan mengajar dan bagaimana hal tersebut dimediasi oleh perbedaan kelas sosial. Hal-hal positif dari para wanita tampak sebagai hal vital dalam membangun dan memahami kesuksesan, kemungkinan, dan keterbatasan kursus.

F. Penegasan Istilah

- a. Pola Asuh Orang Tua adalah pola asuh orang tua pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju proses pendewasaan. Beberapa hal tersebut dilakukan agar anak bisa diarahkan kejalan yang benar.
- b. Bakat adalah kondisi seseorang atau sejumlah karakter (watak ilmiah) bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau bakat adalah suatu prestasi seseorang dalam bidang tertentu yang memerlukan latihan pengetahuan, pengalaman, dan dorongan agar segala tujuan dan keinginan terwujud.
- c. Dominasi orang tua terhadap bakat anak, Menurut Tesaurus dalam kamus Besar Indonesia (2012: 155), dominasi adalah penguasaan. Penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah baik di bidang pendidikan, politik, perdagangan dan ekonomi (Dahlan, 2001: 122). Sehingga defenisi dominasi orang tua terhadap bakat anak adalah penguasaan orang tua terhadap bakat anak, baik dalam membentuk, menentukan dan pengembangan bakat anak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan dominasi orang tua terhadap bakat anak berarti penguasaan orang tua terhadap menentukan bakat anak

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *descriptive qualitative*. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang diambil adalah data yang menggambarkan dominasi orang tua terhadap bakat anak yang antara lain meliputi proses pengasuhan orang tua dan pola asuh orang tua dalam menentukan bakat anaknya. Di samping itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan

pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna dari fenomena dan realitas yang muncul di lapangan.

2. Data, jenis data dan Sumber Data

a. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto 1997: 114).

b. Jenis data dibagi dua macam yaitu:

1) Jenis data Primer adalah Sumber data primer mencakup subjek penelitiannya.

2) Jenis data Sekunder adalah berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap letak geografis, penerapan manajemen

berbasis sekolah, faktor pendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.

b. Interview

Dalam metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan program peningkatan mutu belajar dan faktor pendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah.

c. Dokumentasi

Dalam metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, dan keadaan guru, karyawan dan siswa.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan antara lain, yaitu:

- a. *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian, sehingga data terpilah-pilah
- b. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi
- c. *Ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan

H. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dibagi dalam dua tahapan yaitu:

1. Pembentukan Bakat Anak di bawah Dominasi Orang Tua

Temuan penelitian yang terkait dengan pembentukan bakat anak dibawah dominasi orang tua menurut studi kasus Di Dusun Galis Utara Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura adalah:

a. Pemahaman orang tua tentang pola asuh orang tua

Berdasarkan definisi dan fungsi pola asuh orang tua demikian pola asuh orang tua dan pola asuh yang bersifat pendorong merupakan dua hal yang harus dipahami secara benar. Pemahaman ini akan mencegah terjadinya salah arah dalam membentuk bakat anak. Arah pola asuh orang tua juga harus dipahami secara benar dan lurus serta sesuai

dengan norma-norma Islam agar tidak menimbulkan kesalahan dalam membentuk bakat anak.

b. Mengenali bakat anak

Mengenali bakat anak memiliki peranan amat penting sebelum membentuk bakat anak, sebab hal tersebut akan mendorong orang tua untuk membuat keputusan yang benar dan tepat mengenai bakat yang akan ditekuni si anak. Hal ini juga akan memperkecil kemungkinan gagalnya proses pengembangan dan pengasahan bakat. Hanya saja, orang tua di Dusun Galis Utara, orang tua di Dusun Galis Utara lebih memaksakan kehendak pribadinya dalam membentuk dan menentukan bakat anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua di Dusun Galis Utara kurang memperhatikan dan mengenali bakat terlebih dahulu sebelum menentukan bakat anak, sehingga orang tua di Dusun Galis Utara berpotensi mengakibatkan kesalahan dalam menentukan bakat anak maupun kegagalan dalam proses pengembangan bakat tersebut.

c. Komunikasi positif

Orang tua itu selayaknya membangun komunikasi positif sebelum menentukan bakat anak sebab orang tua dapat mendengar dan mengetahui keinginan dan minat anak. Dengan komunikasi yang positif diharapkan pilihan bakat yang akan ditekuni anak tidak akan salah. Sayangnya masyarakat Dusun Galis justeru tidak mau tau dengan minat dan keinginan anak dengan tidak menanyakan dan membangun komunikasi yang positif akan tetapi hanya memaksa anak untuk menekuni bakat yang ditentukan orang tua. Hal ini menyebabkan minimnya angka kesuksesan proses pengembangan bakat anak di Dusun Galis Utara.

2. Keterkaitan Dominasi Orang Tua terhadap Bakat Anak

Faktor keterkaitan dominasi orang tua terhadap pengembangan bakat anak mencakup orang tua sebagai pendukung bakat anak, pengaruh orang tua dengan status ekonomi yang berbeda, dan proses pengarahan serta pengembangan bakat anak. Dengan adanya faktor-faktor yang mendukung pengembangan bakat anak, diharapkan agar bakat anak berkembang dengan baik.

a. Orang tua sebagai pendukung bakat anak

Orang tua seharusnya mendukung pengembangan bakat anak dan tidak melakukan dominasi atau pemaksaan. Praktik dominasi orang tua terhadap pengembangan bakat anak akan menimbulkan keadaan yang

tidak baik di mana anak tidak dapat mengasah suatu bakat dengan optimal sehingga hasilnya pun cenderung akan mengecewakan orang tua maupun anak. Keterpaksaan menjalani proses pengasahan dan pengembangan bakat tertentu hampir selalu menjadi alasan anak untuk tidak menseseriusi pilihan bakat yang ditetapkan orang tua.

b. Pengaruh Orang Tua dengan Status Sosioekonomi yang Berbeda

Pengaruh orang tua dengan status sosioekonomi yang berbeda mempunyai peranan penting dalam pengembangan bakat anak. Orang tua dengan status ekonomi tinggi cenderung lebih fleksibel dan terbuka dalam menentukan bakat yang harus ditekuni anak dibandingkan dengan masyarakat dengan status ekonomi yang rendah. Golongan yang kedua umumnya lebih mendahulukan dominasi orang tua sehingga orang tua dianggap berhak menentukan pilihan bakat dan bahkan jalan hidup seorang anak. Hal yang berbeda terjadi di kalangan masyarakat dengan sosioekonomi yang cukup tinggi sebab mereka umumnya membangun menghargai interaksi verbal dengan anak sehingga aspirasi maupun keinginan anak dapat diketahui.

c. Mengarahkan dan Mengembangkan Bakat Anak

Untuk mengembangkan bakat anak, orang tua diharapkan dapat memperhatikan hal-hal yang harus dilakukannya agar bakat anaknya berkembang. Beberapa di antaranya adalah dengan perlakuan khusus, lingkungan rumah mendukung, menjadi orang tua yang bijaksana dan mengadakan latihan-latihan. Dalam hal ini, orang tua juga harus bisa meredam keinginan yang menggebu-gebu untuk memaksakan kehendaknya dalam menentukan bakat anak. Jika hal-hal ini diabaikan, kemungkinan untuk mendapat hasil yang optimal dari proses pengembangan bakat anak akan sangat kecil.

I. Pembahasan

Adapun pembahasan analisis dari hasil penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Pembentukan Bakat Anak di bawah Dominasi Orang Tua

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan bakat di bawah dominasi orang tua di Dusun Galis Utara Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura mencakup pemahaman tentang definisi dan fungsi pola asuh orang tua, mengenali bakat anak, dan komunikasi yang positif. Berdasarkan tujuan pembentukan bakat anak di bawah dominasi orang tua yang akan dicapai, orang tua di Dusun Galis Utara Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura kurang memperhatikan aspek apa saja yang seharusnya dilakukan sebelum membentuk bakat anaknya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Benjamin dan tim peneliti di University of Chicago (2008) yang menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan bakat anak, orang tua mempunyai peran untuk memfokuskan bakat anaknya dan membantu anaknya dengan sepenuh dengan bersikap sabar dalam mendampingi anak-anaknya selama bertahun-tahun dalam proses mengasah bakat anaknya.

2. Keterkaitan Dominasi Orang Tua Terhadap Pengembangan Bakat Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam keterkaitan dominasi orang tua terhadap pengembangan bakat anak di Dusun Galis Utara Desa Galis Kecamatan Pamekasan Madura yaitu mencakup beberapa aspek yang harus diperhatikan yakni; orang tua sebagai pendukung bakat anak serta pengaruh orang tua dengan status sosioekonomi yang berbeda dalam mengarahkan dan mengembangkan bakat anak. Namun demikian, orang tua di Dusun Galis Utara Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura tidak menerapkan atau mempraktikkan aspek-aspek keterkaitan orang tua dalam mengembangkan bakat anak. Hal ini menyebabkan minimnya kesuksesan pengembangan bakat anak yang bersangkutan.

Keterkaitan orang tua terhadap pengembangan bakat anak, idealnya, akan berjalan dengan sukses atau sesuai dengan apa yang diharapkan jika orang tua memperlakukan anak dengan khusus. Sikap arif orang tua

terhadap bakat anak ditunjukkan dengan sikap yang bijaksana dan sabar dalam melatih bakat. Hal ini juga diungkapkan dalam sebuah buku karangan Muhammad (2010: 158). Buku karangan tersebut menjelaskan cara-cara agar bakat anak dapat berkembang dengan pesat.

Berdasarkan hal tersebut, orang tua diharapkan dapat memperhatikan aspek-aspek apa yang harus dilihat atau dipelajari agar bakat anak bisa berkembang. Orang tua tidak seharusnya menjadi orang tua yang memaksakan kehendak terhadap anaknya sebab hal tersebut berpotensi untuk menggagalkan usaha pengembangan bakat anak.

J. Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembentukan bakat anak di bawah dominasi orang tua studi kasus di Dusun Galis Utara, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura. Pembentukan bakat anak dibawah dominasi orang tua di Dusun Galis Utara tidak menerapkan bagaimana cara membentuk bakat anak yang baik, sebaiknya menjadi orang tua di Dusun Galis Utara dikomunikasikan dengan baik dan mendengarkan bakat apa yang diinginkan oleh anak, bukan malah memaksakan kehendak pada anak. Hal ini adalah salah satu yang menjadikan tidak suksesnya orang tua dalam membentuk bakat anak. Idealnya orang tua, dalam membentuk bakat anak agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua maupun anak, orang tua harus terlebih dahulu mengetahui mempelajari definisi, fungsi, dan aplikasi pola asuh orang tua, mengenali bakat anak dan dikomunikasikan dengan baik, sehingga kemungkinan orang tua salah dalam membentuk tidak akan terjadi.

2. Keterkaitan dominasi orang tua terhadap pengembangan bakat anak berdasarkan studi kasus di Dusun Galis Utara, Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura. Menunjukkan bahwa pengembangan bakat anak dibawah dominasi orang tua mempunyai dampak yang kurang baik bagi anak karena anak tidak dapat menyalurkan keinginan dan kecenderungan bakat sesuai minat dan kemampuannya. Karena mendapat paksaan dan arahan satu arah dari orang tua, anak cenderung setengah hati menjalani proses pengembangan bakat sehingga hasilnya pun tidak optimal. Agar bakat anak dapat berkembang sebagaimana harapan anak maupun orang tua, orang tua perlu mengetahui dan menerapkan berbagai hal untuk dapat mengenali bakat, mengarahkan bakat dan mendukung bakat anak. Dengan melakukan tiga langkah dasar ini, orang tua dapat berharap banyak untuk terhadap optimalisasi pengembangan bakat si anak. Dalam hal ini, status sosioekonomi orang tua juga amat berpengaruh dalam menentukan langkah maupun tindakan terkait dengan pengembangan bakat anak. Sedangkan saran dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kepada Ulama, sebagai Ulama di Dusun Galis Utara sebaiknya mengadakan pengajian yang isinya bagaimana cara membenahi perang orang tua dalam membentuk bakat anak agar tidak ada kesalahan lagi dalam membentuk bakat anak dikemudian hari.
- b) Tokoh masyarakat Dusun Galis Utara, sebagai tokoh masyarakat Dusun Galis Utara sebaiknya mengadakan penyuluhan agar orang

tua tidak salah dalam membentuk bakat anaknya. Dengan mengadakan pengajian yang isinya tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk bakat anak agar tidak salah.

- c) Pemerintah, mengadakan suatu program yang isinya program itu adalah bagaimana cara membenahi peran orang tua dalam membentuk bakat anak, dengan mengadakan program tersebut diharapkan kejadian pemaksaan atau dominasi orang tua terhadap bakat anak tidak akan terjadi
- d) Kepala Desa sebagai panutan bagi masyarakat atau warga sebaiknya mengadakan penyuluhan baik di pengajian maupun forum lain seputar larangan dominasi orang tua terhadap anak. Seorang ahli bisa didatangkan untuk meyakinkan dan mengimbau masyarakat agar tidak memaksakan kehendak dalam menentukan bakat anak, jodoh, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pilihan hidup seorang anak.
- e) Orang tua hendaknya juga tidak memaksakan kehendak dalam membentuk dan menentukan bakat anak, membangun komunikasi dua arah yang sehat, serta berusaha mencari titik kompromi antara apa yang diinginkan orang tua dan apa yang didambakan anak. Dengan berbagai cara ini, orang tua berarti memfasilitasi anak untuk menemukan, mengenali dan mengembangkan bakatnya sehingga bakat tersebut bisa dioptimalkan dengan sebaik-baiknya.
- f) Peneliti berikutnya yang akan meneliti dominasi orang tua terhadap membentuk bakat anak bisa membidik berbagai aspek yang perlu

dimiliki dan diterapkan orang tua dalam mengenali bakat, membentuk bakat, menentukan, dan mengembangkan bakat anak dengan menjembatani keinginan orang tua dan cita-cita anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama..* Bandung: Amriko.
- Arifin, M. H. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas, Sudijono, 1989, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Perss
- Arikunto, Suharsimi, 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- A Smit, Jonathan, 1996. *Rethinking Psychology*. Press Oxford. Terjemahan. Oleh Purwandari Siwi. Tahun 2011. Bandung: Nusa Media
- Brooks, Jane, 2011. *The Proseses of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Danely, Coyle, 2009, *The Talenta Code*. Random House. Ekarani Dedes. 2009. Jakarta: Erlangga
- Departemen Agama RI, 1990. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Intermasa.
- Dahlan, Al barry, 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola
- Muallifah, 2009, *Psycho Islami Smart Parenting*, Jogjakarta: Diva Press
- Moleong, L. J., 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, 2010,. *Deteksi Bakat dan Minat Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Garailmu
- Ramadhani, Savitri, 2008. *Mengasah Potensi dan Kepribadin Positiif Pada Anak Melalui Komunikasi positif*, Yogyakarta: Bookmarks
- Surtrisno, Muji, 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sujanto, Agus, 2001. *Psikologi Pendidikan Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi, Suryabrata, 1989, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Rajawali.
- Untara, Wahyu, 2012. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jogjakarta : Indonesia Tera.